

Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Membangun Desa Mandiri dan Bebas Stunting

Maulida Fitri¹, Lidia Tiwana Indriyani¹, Rahmat Hidayat²

Institut Agama Islam Tulang Bawang, Indonesia

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

maulidafitri0404@gmail.com

Abstract

The sustainable development launched at the national scale is a human development index free from stunting (SDGs). The description of activities that are considered sufficient to support and reduce the number or overcome this is by always collaborating with synergy between sectors through a series of promotive, preventive and curative activities. Therefore, in an effort to suppress and overcome the problem of stunting, it is necessary to involve the active role of the family. Regulations and strategic efforts contained in government programmes are considered to be strategic steps in reducing the stunting rate. The effort in realising an independent village is to reduce poverty by increasing the welfare ratio of the community. As mandated in Law No. 6 2004 on villages related to the role map of community development and empowerment to become prosperous. The development and improvement of a healthy body, economy and spirit are the implications of family welfare. In the Village Development Index, Sidoharjo is in the developing category, with adequate natural resources for village independence. Questioning this, there are several sides that need to be considered in the development of the community, namely the issue of stunting. The lack of community groups in empowerment efforts and providing understanding of transfer of knowledge in basic services and empowerment of women, healthy community behaviour, productive economic development that is still minimal. For this reason, there is a need for a broad community role in providing knowledge of stunting by strengthening community groups. Provide strengthening of economic empowerment, understanding, training and socialisation of government regulations. By paying attention to the micro teaching method in every activity as an effort to reduce the stunting rate. Assessment of health cadres, training and development of housewives on nutritious food, creative economy and family capabilities in poverty.

Keywords: *Independent Village, Community Development and Stunting Reduction*

Abstrak

Pembangunan keberlanjutan yang dicanangkan secara skala nasional ialah indeks pembangunan manusia yang terbebas dari stunting (SDGs). Uraian kegiatan-kegiatan yang dirasa cukup untuk menunjang dan menekan angka atau mengatasi hal tersebut adalah dengan selalu menjalin kerjasama yang bersinergi antar sektor melalui rangkaian kegiatan promotive, preventif dan kuratif. Maka dari itu di dalam upaya menekan dan menanggulangi persoalan stunting perlu melibatkan peran aktif keluarga. Regulasi dan upaya strategis dimuat dalam program pemerintah dirasa menjadi langkah yang strategis dalam menekan angka stunting tersebut. Upaya di dalam merealisasikan desa mandiri adalah dengan menekan angka kemiskinan dengan menaikkan rasio kesejahteraan masyarakatnya. Sebagaimana yang diamanahkan dalam UU No. 6 2004 tentang desa berkaitan dengan role map pembangunan dan pemberdayaan masyarakat menjadi sejahtera. Pengembangan dan peningkatan jasmani, ekonomi dan rohani yang sehat adalah bentuk implikasi kesejahteraan keluarga. Dalam Indeks Desa Membangun Sidoharjo dengan kategori berkembang, dengan sumber daya alam memadai guna kemandirian desa. Menyoyal hal tersebut terdapat beberapa sisi yang perlu untuk diperhatikan dalam pengembangan masyarakatnya adalah persoalan stunting. Kurangnya kelompok masyarakat dalam upaya pemberdayaan dan memberikan pemahaman *transfer of knowledge* di dalam pelayanan dasar dan pemberdayaan perempuan, perilaku sehat masyarakat, pembangunan ekonomi produktif yang masih minim. Untuk itu perlunya peran masyarakat secara luas dalam memberikan pengetahuan akan stunting dengan memperkuat

kelompok masyarakat. Memberikan penguatan pemberdayaan ekonomi, pemahaman, pelatihan dan sosialisasi peraturan pemerintah. Dengan memperhatikan metode *mikro teaching* dalam setiap kegiatan sebagai upaya menekan angka stunting. *Assesment* terhadap kader kesehatan, pelatihan dan pengembangan ibu rumah tangga tentang makanan bergizi, ekonomi kreatif dan kemampuan keluarga dalam angka kemiskinan.

Kata Kunci: *Desa Mandiri, Pengembangan Masyarakat Dan Penekanan Angka Stunting*

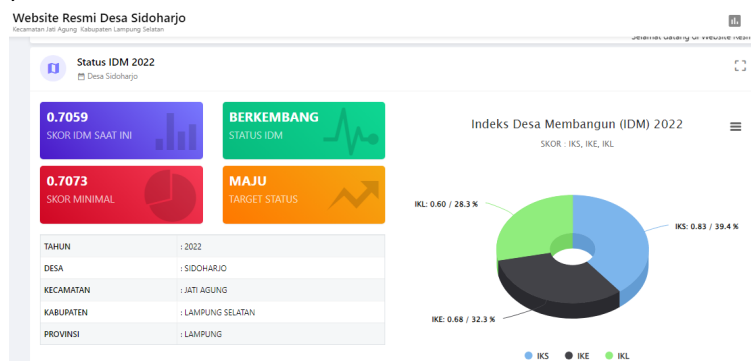
Pendahuluan

Desa Sidoharjo merupakan salah satu desa berkembang yang berada di wilayah Kecamatan Jati Agung kabupaten lampung selatan. Secara administratif Sidoharjo memiliki VI Dusun dengan jumlah sebanyak 24 RT, total KK 953 angka total penduduk sebanyak 3.243 jiwa dengan sebaran laki-laki sebanyak 1.654 jiwa dan wanita 1.589 jiwa (Website Resmi Desa Sidoharjo, 2022). Jumlah statistik jenis pekerjaan mayoritas yang tersebar adalah dengan angka 238 wiraswasta, 833 petani/pekebun, 1257 belum/ tidak bekerja dan 740 adalah ibu rumah tangga (Website Resmi Desa Sidoharjo, "Grafis Pekerjaan").

Desa Sidoharjo di dalam status SDGs adalah 32,82. Dari data ini indeks SDGs yang perlu diperhatikan dan dipertahankan ialah terkait dengan spesifikasi Desa sehat dan sejahtera, Desa layak air bersih dan sanitasi, Dese berenergi bersih dan terbarukan, Desa damai dan berkeadilan, dan Kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif (Regiono Setyo Priamantono, R.M Sinaga, 2018). Dengan masing-masing angka di atas 50% indeks berkembang. Sedangkan yang membutuhkan perhatian khusus ialah terkait dengan Desa tanpa kemiskinan, Desa tanpa kelaparan, Pendidikan desa berkualitas, Keterlibatan perempuan desa, Pertumbuhan ekonomi desa merata (Isbaldi et al., 2023). Invrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan, Desa tanpa kesenjangan, Kawasan permukiman desa aman dan nyaman yang notabeneanya masih dibawah angka standar 50% dan perlu perhatian serta kerja keras khusus. Terkhusus bagi pangan, pendidikan dan sarana prasarana desa (Website Resmi Desa Sidoharjo, 2022).

Akses prasarana dan sarana yang dapat dirasakan oleh masyarakat Sodoarjo dapat dikategorikan adalah cukup berkembang. Dalam bidang kesehatan terdapat sarana kesehatan mandiri dan pemerintah, dengan bidan desa yang siaga di dalam pelaksanaan upaya peningkatan kesehatan desa. Sarana pendidikan dilingkungan desa ini memang terbilang cukup lengkap dengan kapasitas penampungan akses bagi anak-anak sekitar dan mukim, mulai dari SD Negeri dan swasta sampai dengan Madrasah Aliyah yang terkategori Swasta atau pondok pesantren (Ayu Intan et al., 2023). Kemudian dengan keberadaan sebuah perguruan Tinggi di bawah naungan yayasan Hidayatul Muhtadiin (Universitas Islam An Nur Lampung) semakin membuat kawasan sekitar memiliki akses pendidikan yang sampai ketinggian sarjana dan pascasarjana yang di dalamnya berbasis pesantren. Dalam hal prasarana umum sebagaimana tempat ibadah masjid atau mushola, pasar serta perkantoran dan olahraga yang dimiliki oleh desa Sidoharjo. Sumber daya alam dan potensi lokal dalam bidang pertanian dan peternakan, desa Sidoharjo cukup dominan. Peternakan sapi dan kambing, pertanian singkong dan jagung adalah komoditas utama pencarian masyarakat secara umum. Komiditas dan uraian pekerjaan inilah yang dirasa menjadi penopang penghasilan atau sandaran ekonomi masyarakat sekitar.

Desa Sidoharjo yang merupakan wilayah administratif kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan dengan status desa Berkembang sebagaimana rilist di dalam Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2022 dalam angka (Website Resmi Desa Sidoharjo, 2022).



Gambar 1. Status Indeks Desa Membangun Sidoharjo

Merupakan dengan status desa berkembang dan membutuhkan perhatian khusus serta sinergitas dari segala element masyarakat dan aparaturnya di dalam memajukan kesejahteraan, kesehatan, pendidikan dan kemandirian ekonomi masyarakat (Ardiansyah, 2018). Juga dengan adanya sebuah Universitas di wilayah sana diharapkan terjadinya sebuah konsep hilirisasi pemenuhan dan peningkatan kapasitas pendidikan dalam pengentasan masalah-masalah lainnya.

Sesuai dengan indeks yang dijabarkan dalam laman resmi desa Sidoharjo yang juga dilakukan kroscek dalam survey lapangan bahwa ada beberapa persoalan khusus yang perlu diperhatikan secara mendalam. Di antaranya berkaitan tata kelola pemerintahan, upaya peningkatan pelayanan sosial dasar (Pangarso & Susanti, 2016), peningkatan kapasitas daya saing ekonomi lokal, kesejahteraan dan lingkungan dengan pemberdayaan perempuan.

Dalam bidang tata kelola perlu diperkuat kembali sebuah persoalan yang muncul akibat sinkronisasi dan sinergitas keputusan pemerintah desa terkait dengan pengelolaan manajemen desa yang mencanangkan atau dengan kaidah berorientasi pada sebuah peningkatan taraf ekonomi produktif berbasis kearifan lokal dengan berbagai pengemasan potensi lokal (Ochi Mashella, 2014). Dan juga *balancing* di antara pemerintah desa dengan Nakes setempat terkait dengan bagaimana merubah stigma dan pola penanganan stunting juga sanitasi lingkungan.

Upaya di dalam mengurai persoalan dan penyebabnya adalah dapat kita merujuk bahwa ada kemungkinan masalah stunting disebabkan karena kurangnya pemahaman ataupun pengetahuan masyarakat desa terkait pengelolaan sumber daya alam sebagai sumber bahan makanan sehat dan bergizi. Karena ada beberapa penyebab dari kasus terjadinya stunting adalah salah satunya berasal dari lingkungan, ibu dan anaknya yang kurang pemahaman dalam pemanfaatan sumber daya (Nirmalasari, 2020). Atau pengetahuan dengan adanya daya ukur yang baik dari dampak stunting ini dengan dimulai dari pengukuran antropometri yang kurang akurat (D Sarman, 2020).

Kemudian hasil yang perlu diperhatikan kembali adalah bagaimana tata kelola pemerintahan dalam hal pelayanan sosial dasar (Angelia Reziana, 2004) senada (Anny Kusumo Laminigrum, 2016) juga pemberdayaan perempuan. Yang dimana perhatiannya adalah belum adanya *role model* yang dinilai dapat mentransformasikan pemahaman atau *transfer of knowledge* kepada masyarakat Sidoharjo, baik dalam mediasi globalisasi digital (Ambarwati, 2015) dan juga masih komunikasi persuasif. Meski dalam data penduduk yang hampir memiliki rasio berimbang antara laki-laki dan perempuan, ini akan nampak mendeskripsikan bahwa rentan kehidupan masyarakatnya saling mengisi dan melengkapi. Dan hal inilah yang sejatinya akan memicu terjadinya mobilisasi masyarakat semakin kompleks dan berdaya dalam segi perimbangan kependudukannya.

Dalam aspek kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, desa Sidoharjo perlu mencanangkan dengan serius bagaimana memaksimalkan informasi dan edukasi terhadap kesehatan dan terkhusus masalah stunting. Dalam hal ini segala lini masyarakat dan tim penggerak untuk fokus di dalam optimalisasi pengentasan angka stunting tersebut (Zuhroidah et al., 2022).

Perlu diperhatikan kembali bagaimana lingkungan di desa Sidoharjo ini perlu diperhatikan dengan seksama. Skema pemeliharaan yang perlu ditingkatkan dengan selalu mengedukasi agar masyarakatnya tidak membuang sampah sembarangan dan mengelolanya dengan baik. Memaksimalkan potensi lokal dan alamnya dalam pemenuhan faktor makanan berimbang. Kemudian tidak merasa tertutup terhadap sebuah kemajuan dan keterbukaan dengan fasilitas kesehatan, informasi dan pelayanan yang disediakan oleh desa atau pemerintah. Menjaga dengan mendayagunakan secara maksimal ketersediaan potensi dan optimalisasi di dalam merekonstruksi ulang.

Kegiatan dan hal-hal di atas menuntut sinergitas dan komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat, pemerintah dengan pihak swasta dan ataupun pemerintah dengan pemerintah. Komunikasi pemerintah dengan masyarakat adalah sebuah upaya menuntut pemerintah untuk bertanggung jawab atas pengoptimalan terkait dengan ketersediaannya pelayanan bagi masyarakat (DiskominfoSatik, 2022). Diharapkan di masyarakat desa Sidoharjo ini terjalin komunikasi inovasi dalam dua arah, artinya paradigma pelayanan publik harus diperhatikan dan kemudahan dalam mengaksesnya (Ihsanira Dhevina, 2018). Komunikasi pemerintah dengan pihak swasta sebuah pembangunan kerjasama dalam pembangunan. Dapat dijelaskan dengan dua unsur komunikasi yang dimana pemerintah bersinergi dalam pembangunan dan arus informasi dengan basis ketersediaan (Dinas Komunikasi, Informasi, 2020). Sinergitas tersebut adalah bentuk kerjasama dalam pembangunan infrastruktur, pengembangan ekonomi serta penyedia layanan publik (Ihsanira Dhevina, 2018). Komunikasi pemerintah dengan pemerintah sebagai bentuk pertanggung jawaban pemerintahan. Yang dimana proses penyampaian komunikasi dua arah ini adalah sebuah sinergitas antara lembaga pemerintahan yang berkonsentrasi di dalam pelaksanaan regulasi. Pendalaman berupa koordinasi antara lembaga yang berbeda agar terjalin efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan program pemerintahan (Biro Komunikasi dan Informasi Publik, 2010).

Ranah pengembangan dan peningkatan ekonomi lokal dan ekonomi berbasis kearifan lokal atau keluarga masih perlu perhatian yang ekstra dari lintas pemerintahan dan pakar di desa Sidoharjo ini. Dari analisis bahwasanya masyarakat sekitar masih banyak bias di dalam upaya penangkapan potensi dan peluang ekonomi sebagai bentuk pemanfaatan potensi lokal dan alamnya. Kecenderungan daya pikir kreatif yang relevan minim mengakibatkan pemanfaatan alam lebih bersifat parsial dan alakadarnya saja. Potensi-potensi alam berupa peternakan dan hasil-hasil bumi desa dengan asumsi bahan mentah dengan secara langsung diperjual belikan yang sehingganya nilai tukarnya rendah. Menjadi pekerjaan rumah bagi aparat pemerintahan untuk pengembangan pemahaman dan ilmu terkait dengan pemanfaatan potensi lokal tersebut. Pengolahan bahan higienis dan layak jual bernilai ekonomis perlu dikembangkan kembali sebagai salah satu penopang kemajuan ekonomi masyarakat dan keluarga.

Untuk itulah semua segala pihak harus terus bersinergi dan saling keterkaitan antara unsur pemerintahan, swasta dan masyarakat secara khusus yang menjadi target pengembangan dan pemberdayaan. Unsur pendidikan dan kesehatanpun menjadi *center of excellent* sebagai *agen of change* bagi masyarakat di dalam mendemonstrasikan pemahaman dan informasi terbarukan atau berwawasan luas. Tujuan ini adalah sebagai upaya pengentasan dan minimal mengurangi kasus stunting yang dimulai pembenahan pemahaman dan peningkatan pemanfaatan. Lingkungan, ekonomi, kesejahteraan yang dimana dapat dimulai dengan bagaimana pemanfaatan pemaksimalan sumber daya alam desa Sidoharjo. Sehingga *ending* dan nilai akhirnya adalah pembinaan dan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan para ibu-ibu rumah tangga atau wanita yang produktif (Setiawati et al., 2023) sehingga dapat menekan kasus stunting di desa ini menurun.

Studi Pustaka

Perkembangan dan pertumbuhan pada masa balita adalah gambaran keadaan sehat status dalam kehidupan bayi. Dengan status gizi pada masa balita merupakan periode emas yang wajib dipersiapkan dan diperhatikan dalam pertumbuhan bayi agar terhindar dari stunting (P.A.G Indonesia, 2018). Prihal yang masih mendasar dalam permasalahan stunting ini adalah terbilang kurangnya pemahaman ibu rumah tangga terkait dengan stunting (Zogara & Pantaleon, 2020).

Karena stunting adalah persoalan pertumbuhan kehidupan bagi bayi secara pertumbuhan liniernya yang dimana rentan usia tidaklah sama dengan pertumbuhan fisiknya (Ningrum & Utami, 2017). Dalam Aridiyah (Farah Okky Aridiyah, Ninna Rohmawati, 2015) menyatakan kesenggangan antara jangka panjang sebuah pertumbuhan yang disitu akumulasi ketidakcukupan konsumsi zat gizi, kesehatan yang buruk dan pengasuhan yang tidak memadai (Retty Anisa Damayanti, Lailatul Muniroh, 2016). Upaya preventif yang dapat dilakukan adalah pencegahan stunting sejak awal dalam proses kehamilan yang dimana agar tumbuh kembang bayi saat dilahirkan normal dan tidak kurang dari 2500 gr memiliki resiko dan rentan mengalami stunting 3,8 kali mengakibatkan pertumbuhan dan kematian bayi (Sutio, 2017). Karena masalah gizi (Saadah, 2020; Nurlailis Saadah, 2020) pada balita adalah persoalan yang sangat penting, yang dikemudian hari akan menyebabkan gagal tumbuh dan mengalami keterlambatan baik kecerdasan dan kematian (Deviana Laurenzy Tadale & Ramadhan, 2020; Utaminingsyas, 2020).

Maka itulah anjuran untuk memberikan secara maksimal asi eksklusif pada bayi usia 0-59 bulan adalah salah satu kontribusi penting setelah kelahiran. Namun dalam hal ini sebelum kelahiran patutlah untuk diperhatikan pada fase kehamilan sebagai proses menekan angka stunting saat kehamilan tersebut. Hasil sebuah riset bayi dengan asi eksklusif akan lebih kebal 60 kali dibandingkan dengan yang non asi eksklusif (Louis et al., 2022). Dalam pemenuhan ini merupakan tugas dan aspek kesejahteraan sosial yang merupakan faktor pada pemenuhan asupan gizi. Faktor ekonomi merupakan aspek sektoral bagi ibu hamil dan balita di dalam asupan makanan dan suplai kebutuhan tubuh. Namun berbeda dengan asupan yang mayoritas dengan pencharian buruh atau kategori tidak cukup. Maka perlu alternatif pemenuhan lain yang serupa, pengolahan sumber daya menjadi kebutuhan pencukupnya (Ngaisyah, 2015). Dari deskripsi tersebut, kesenjangan pendapatan dan kemampuan antara daerah plosok dan terpencil dengan maju akan lebih rentan dengan rasio peningkatan angka stunting (Bima, 2019).

Metode

Pelatihan, pengembangan, penyuluhan dan edukasi terkait permasalahan stunting bagi wanita dan para kader kesehatan atau penggiat stunting disebuah wilayah. Sebagai cara penekanan dan bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah

salah satunya dengan memberikan penyuluhan dan pemberian pemahaman mendalam imbas akan masalah stunting dalam keluarga. Polanya adalah *hearing* seputar permasalahan yang dapat diungkapkan oleh masing-masing individu. Memberikan anggapan umum dan keterbukaan *open minded and general opinion* bagi masyarakat. Sama halnya (sujarwadi, 2021; Mokh. Sujarwadi, Ida Zuhroidah, Mukhammad Toha, 2021) pola memberikan pemahaman dengan menyamakan persepsi, selanjutnya memperkenalkan dan memberikan informasi berupa materi. Instrument penunjang dengan perangkat audio visual, peningkatan pemahaman dengan penilaian pengetahuan masyarakat setelah dilakukannya pelatihan, pengembangan dan edukasinya dengan pola *problem basic learning* (Hermawan Budi Santoso, 2017; Lisbet Novianti Sihombing, Ibnu Hajar, Hidayat, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan kapasitas kemampuan dan keterampilan akan pemahaman informasi kesehatan dan lanjutan di desa Sidoharjo. Keberlangsungan program kesehatan, kesejahteraan dan penguatan ekonomi masyarakat dilaksanakan dengan kerja sama antar lembaga kemasyarakatan dan pemerintahan yang berwenang. Masyarakat secara umum yang memiliki anak balita, kader, Nakes dan aparat desa atau pemerintahan berkelindan menyambut sebagai upaya pengentasan angka stunting dan kemampuan bertahan pada posisi penyukupan asupan bagi ibu hamil sampai dengan anak-anak balita.

Kegiatan dan konsentrasi pada pelatihan *up date and up grade* terkait dengan upaya-upaya menekan angka stunting pada keluarga. Kegiatan dengan pendalaman persoalan stunting berikut dengan instrumentnya, juga penanganan dan pencegahannya yang perlu diperhatikan dan dicanangkan secara berkala dan berkelanjutan. Upaya terkait dengan *assesment stunting* akibat imbas sebelum dilakukan pembinaan dan sampai dengan dilakukan pembinaan penyuluhan peningkatan kemampuan pemahaman masyarakat.

Berikut berbagai bentuk kegiatan yang dilakukuan Bersama:



Gambar 2. Sinergitas pemerintah kabupaten, dinas terkait dengan kader kesehatan desa



Gambar 3. Musyawarah dan keberlanjutan program pengentasan gizi buruk/ stunting



Gambar 4. Kegiatan posyandu dan pemantauan tumbuh kembang anak



Gambar 5. Keikutsertaan aparat keamanan dalam memperhatikan kesehatan masyarakat



Gambar 6. Kunjungan kerja Bupati beserta Forkompimda dalam pemantauan Kesehatan/ Posyandu

Penyuluhan terkait dengan peningkatan bagaimana seharusnya asupan gizi kepada ibu hamil dan balita dengan sadar dilakukan melalui penerangan informasi dan pemberian leaflet dengan berisikan kuesioner tentang bagaimana sebaiknya asupan gizi seimbang pada balita dan atau ibu hamil. Khansnya bila kita melihat upaya penerangan dan pelatihan dengan pengembangan pemahaman tadi secara umum adalah terdapat kenaikan pengetahuan dan pemahaman akan stunting, pola hidup dan lingkungan sehat serta pemanfaatan sumber daya alam. Maka, memberikan informasi, pelatihan ataupun penyuluhan tentang gizi seimbang dalam tubuh ibu hamil dan balita agar tidak rentan stunting adalah sangat penting untuk dilakukan dan menjadi perhatian bersama agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan balita setelah dia lahir dan saat dalam kandungan ibu. Sehingga pola dan metode ini dirasa mampu mengurangi dan menekan angka masalah gizi yang masih terjadi dan berimplikasi Indeks Pembangunan Manusia regional maupun global.

Pemahaman akan asupan makanan yang harus diserap oleh balita atau ibu hamil ialah asupan pembentukan *growth hormon* atau hormon pertumbuhan yang dibutuhkan tubuh. Asupan dengan bukan asal-asalan akan mempengaruhi kapasitas dan perkembangan ibu hamil serta balita. Aneka menu yang dikonsumsi sesuai dengan keragaman dan bahan baku yang tersedia sehingga kebutuhan gizi terpenuhi dan meningkat selama perawatan kehamilan dan balita pasca melahirkan (Aritonang E, 2010). Maka perlu perhatian khusus bahwa awal mula pencegahan dan penekanan angka stunting adalah dimulai sejak masa kehamilan, dengan pertumbuhan janin bayi sampai setelah dilahirkan (Aeda ernawati, 2017). Salah satu langkah progresif adalah dengan adanya program pemberian makanan tambahan dalam setiap kegiatan posyandi yang diharapkan dapat

meningkatkan gizi balita dan informasi pengetahuan kepada ibu-ibu kader atau masyarakat tentang bagaimana baiknya menyusun menu gizi keluarga yang baik terkhusus anak balita sehingga terhindar atau mencegah stunting (Nurina, 2016). Kemudian pengembangan keterampilan pemahaman dan pengetahuan kader kesehatan desa merupakan modal awal sebagai stimulan percepatan pengentasan sebuah persoalan dan evaluator terkait tahapan dan berupaya mengintervensi rangkaian pencegahan stunting.

Beberapa penelitian menunjukkan pengetahuan ibu sangat berhubungan dengan status gizi anak. Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin normal status gizi anaknya. Peningkatan pengetahuan bisa diperoleh dari berbagai informasi yang disediakan oleh puskesmas ataupun oleh bidan desa melalui kegiatan posyandu (Deviana Laurenzy Tadale & Ramadhan, 2020). Fasilitas posyandu perlu ditambah, menempelkan poster terkait pesan kesehatan ditempat umum perlu dilakukan agar akses terhadap informasi terkait gizi seimbang dan permasalahan gizi balita lainnya dapat tersalurkan dengan baik.

Kesimpulan

Keikutsertaan wanita di dalam pembangunan masyarakat adalah sebuah keharusan. Indeks ini berupaya membentuk sebuah garda bahwa angka pembangunan manusia perlu dimulai dengan sebuah pemahaman dan paradigma yang bermuara pada kemajuan dan pembangunan. Upaya pembentukan, penanaman konsep, pemahaman para kader kesehatan desa dengan melibatkan serangkaian instrumen masyarakat utamanya wanita dengan peningkatan keterampilan kecakapan diharapkan menekan angka stunting dapat berjalan efektif. Proses penyampaian informasi dan pengetahuan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode yang di antaranya dengan *hearing*, *shering*, diskusi dan pelatihan yang relevan dengan isu permasalahan yang dimaksud. Peningkatan pemahaman tersebut dimulai dengan adanya pola dan konsep penyuluhan kesehatan (stunting), dan peningkatan daya ekonomi kreatif demi kesejahteraan masyarakat. Ditambah dengan efisiensi hubungan dan komunikasi dalam membangun gagasan dan paradigma yang disepakati bersama. Antara masyarakat, penyuluh, pemerintah dan pihak-pihak terkait yang menyokong angka penekanan tersebut. Memberikan jawaban atas persoalan dan isu, menanggapi dan memberikan solusi adalah upaya teoritikal di dalam penyuluhan dan pelatihan terkait penanganan stunting tersebut. Oleh karenanya dalam persoalan stunting ini bukanlah perkara yang mudah dan gampang, namun perlu sinergitas dan kerjasama yang saling membangun antar lini kehidupan. Pemerintah, aparaturnegara, swasta, tokoh agama, bidang pendidikan, ekonomi dan masyarakat itu sendiri sama-sama memiliki peran sentral di dalam penekanan dan pengentasan angka stunting yang ada.

Daftar Pustaka

- Aeda ernawati. (2017). Masalah gizi pada ibu hamil. *Jurnal Litbang2*, XIII(1).
- Ambarwati, O. M. L. (2015). *Perancangan Aplikasi Database Penjualan Pada Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. 01(1), 37–47.
- Angelia Reziana. (2004). kualitas penyediaan pelayanan sosial dasar (psd) melalui dana desa (studi di desa pandanrejo kecamatan bumiaji kota batu). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2), 17–36. www.mediated.or.uk/posted_documents/MagazineAdverts.html
- Anny Kusumo Laminigrum. (2016). Pengaruh kompensasi terhadap motivasi kerja pada karyawan biro pelayanan sosial dasar di sekretariat daerah provinsi Jawa barat. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1–23.
- Ardiansyah, I. J. dan Y. H. (2018). Penerapan sistem administrasi kependudukan desa untuk aparaturnegara di desa sidoharjo kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Aritonang E. (2010). *Kebutuhan Gizi Ibu Hamil*. IPB Press.
- Ayu Intan, M., Fernadi, M. F., & Tussyana, E. (2023). Upaya Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Mafatihussalam Sidoharjo Lampung Selatan. *Journal on Education*, 6(1), 1246–1252. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3032>
- Bima, A. (2019). Analisis Bagaimana Mengatasi Permasalahan Stunting Di Indonesia? *Jurnal Kedokteran*, 35(4), 60.
- Biro Komunikasi dan Informasi Publik. (2010). PEMERINTAH DAN MEDIA MASSA SALING MEMBUTUHKAN. *Kementrian Perhubungan RI*. <https://dephub.go.id/post/read/pemerintah-dan-media-massa-saling-membutuhkan-2758#>

- D Sarman. (2020). *Epidemiologi Stunting*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Deviana Laurenzy Tadale, K., & Ramadhan, N. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait Gizi Seimbang Balita untuk Mencegah Stunting Melalui Penyuluhan. *Community Empowerment*, 6(1), 48–53. <https://doi.org/10.31603/ce.4379>
- Dinas Komunikasi, Informasi, S. dan P. (2020). Kartu Prakerja : Program Bantuan Biaya Pelatihan dan Insentif Pemerintah. *Kominfo Ngawi*. <https://kominfo.ngawikab.go.id/kartu-prakerja-program-bantuan-biaya-pelatihan-dan-insentif-pemerintah/>
- Diskominfosatik. (2022). Kemitraan Komunikasi. *Diskominfosatik*. <https://diskominfosatik.serangkab.go.id/latarbelakang>
- Farah Okky Aridiyah, Ninna Rohmawati, M. R. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163–170. <https://doi.org/10.1007/s11746-013-2339-4>
- Hermawan Budi Santoso, S. (2017). Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Tuneup Motor Bensin Siswa Kelas XI di SMK Insan Cendikia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(1), 40–45. <http://www.albayan.ae>
- Ida zuhroidah, mukhammad toha, mokh. sujarwadi, nurfika. (2022). Pemberdayaan Peran wanita menuju desa mandiri bebas stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(10), 3580–3592.
- Ihsanira Dhevina. (2018, April). E-Government; Inovasi dalam Strategi Komunikasi. *Kementrian Sekretariat Negara RI*. https://www.setneg.go.id/baca/index/e_government_inovasi_dalam_strategi_komunikasi
- Isbaldi, G., Efrina, L., Akbar, E. E., Islam, U., & Nur, A. (2023). *TINJAUAN HUKUM EKONOMI SYARI'AH TERHADAP PRAKTEK BAGI HASIL TERNAK SAPI (Studi Kasus Di Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)*. 2, 34–40.
- Lisbet Novianti Sihombing, Ibnu Hajar, Hidayat, B. S. (2023). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Bermuatan Karakter untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif* (Eddy Surya (ed.)).
- Louis, S. L., Mirania, A. N., & Yuniarti, E. (2022). The Relationship Between Exclusive Breastfeeding with Stunting on Toddlers Children. *Maternal and Neonatal Health Journal*, 3(1), 7–11. <https://journal.neolectura.com/index.php/mnhj>
- Mokh. Sujarwadi, Ida Zuhroidah, Mukhammad Toha, N. H. (2021). Pemberdayaan Guru Pembina PMR dan Santri Melalui Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(5), 1237–1242. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Ngaisyah, R. D. (2015). Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Kanigoro, Saptosari Gunung Kidul. *Jurnal Medika Respati*, 10(4), 65–70.
- Ningrum, E. W., & Utami, T. (2017). Hubungan Antara Status Gizi Stunting Dan Perkembangan Balita Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Bidan*, 5(2), 70–79.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Nurina, R. (2016). Program Pemberian Makanan Tambahan untuk Peningkatan Status Gizi Ibu Hamil dan Balita di Kecamatan Cilamaya Kulon dan Cilamaya Wetan, Karawang. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR Dan Pemberdayaan (CARE)*, 1(1), 44–49.
- Nurlailis Saadah. (2020). *Modul Deteksi Dini Pencegahan dan Penanganan Stunting* (Budi Yulianto (ed.)). Scopindo Media Pustaka.
- Ochi Mashella, F. (2014). Rancang Bangun Aplikasi E-Commerce menggunakan Freewebstore pada Ukm Kelanting di desa sidoharjo lampung selatan. *Prosiding Seminar Bisnis & Teknologi*, 15–16.
- P.A.G Indonesia. (2018). *Stop stunting dengan konseling gizi*. Penebar Plus+.
- Pangarso, A., & Susanti, P. I. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Biro Pelayanan Sosial Dasar Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(2), 145–160. <https://doi.org/10.20473/jmmt.v9i2.3019>
- Regiono Setyo Priamantono, R.M Sinaga, W. (2018). Mitos Mendem Ari-Ari pada Masyarakat Jawa di Desa Sidoharjo Kabupaten Lampung Selatan. *Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 1(2).

- Retty Anisa Damayanti, Lailatul Muniroh, F. (2016). Perbedaan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Rawat Pemberian Asi Eksklusif pada Balita Stunting dan Non Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 11(1), 61–69.
- Setiawati, R., Mubasit, & Hidayat, R. (2023). Digitalization in Promoting Women's Empowerment and a Post-Pandemi Creative Economy. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 1(03), 209–218. <https://doi.org/10.58812/wsjee.v1i03.156>
- Sutio, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat*, Vol. 28 No, 247–256.
- Utamingtyas, F. (2020). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Pada Balita Di Kelurahan Tingkir Lor, Kota Salatiga Effectiveness of Health Education on the Level of Maternal Knowledge on Balanced Nutrition for Under-Five Children. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), 171.
- Website Resmi Desa Sidoharjo. (2022). *Tabel Populasi Per Wilayah*. Statistik Wilayah. <https://sidoharjo.id/data-wilayah>
- Zogara, A. U., & Pantaleon, M. G. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(02), 85–92. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i02.505>